

ABSTRAK

Jerawat adalah penyakit berupa peradangan pada lapisan pilosebaceus yang disertai penyumbatan dan penimbunan bahan keratin dan lemak. Daun kersen (*Muntingia calabura* L.) memiliki kandungan senyawa antibakteri antara lain flavonoid, saponin, dan tanin. Daun kersen memiliki banyak senyawa flavonoid yaitu flavon, flavanon, dan flavan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas antibakteri fraksi etil asetat daun kersen terhadap bakteri *Staphylococcus epidermidis*. Pembuatan fraksi etil asetat daun kersen menggunakan fraksinasi cair-cair. Metode yang digunakan untuk pengujian aktivitas antibakteri adalah metode difusi sumuran dengan kontrol positif yaitu gentamisin dan kontrol negatif yaitu *aquadest* steril. Data diameter zona hambat yang diperoleh dilakukan analisis statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fraksi etil asetat daun kersen dapat menghambat bakteri *Staphylococcus epidermidis* pada konsentrasi fraksi 20%, 40%, 60%, 80%, dan 100% dengan rata-rata zona hambat masing-masing yaitu 10,53 mm, 13,56 mm, 15,4 mm, 16,63 mm, dan 20,8 mm. Hasil uji statistik dengan uji *Kruskall-Wallis* dan uji *Post-Hoc Mann-Whitney* menyatakan bahwa data diameter zona hambat secara signifikan memiliki perbedaan bermakna dengan kontrol positif (Gentamisin) dan kontrol negatif (*aquadest* steril) ($p < 0,05$).

Kata kunci: Antibakteri, kersen, fraksi, jerawat, *Staphylococcus epidermidis*.

ABSTRACT

Acne is a skin condition characterized by inflammation of the pilosebaceous layer, as well as blockage and keratin and fatty material accumulation. Kersen leaves (*Muntingia calabura* L.) contain antibacterial compounds including flavonoids, saponins, and tannins. Kersen leaves have many flavonoid compounds, namely flavones, flavanones, and flavans. This study determined the antibacterial activity of the ethyl acetate fraction of kersen leaves against *Staphylococcus epidermidis* bacteria. Preparation of kersen leaf ethyl acetate fractions using liquid-liquid fractionation. The method used to test the antibacterial activity is the well diffusion method. The inhibition zone diameter data obtained was subjected to statistical analysis. The results revealed the fraction could inhibit *Staphylococcus epidermidis* at concentrations of 20%, 40%, 60%, 80%, and 100%, with an average inhibition zone of 10.53 mm, 13.56 mm, 15.4 mm, 16.63 mm, and 20.8 mm. The statistical test results using the Kruskal-Wallis test and the Mann-Whitney Post-Hoc test stated that the inhibition zone diameter data had a significant difference with the positive control (gentamycin) and the negative control (aquadest sterile) ($p < 0.05$).

Keywords: Antibacterial, kersen, fraction, acne, *Staphylococcus epidermidis*.

